PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN GOTONG ROYONG DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA KELAS IV DI SDN 2 KEDUNGLURAH

SKRIPSI

VERA DWI NURHAYATI

NPM : 2086206062

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

STKIP PGRI TRENGGALEK

PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2024

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN GOTONG ROYONG DALAM KEGIATA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA KELAS IV DI SDN 2 KEDUNGLURAH

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

VERA DWI NURHAYATI

NPM : 2086206062

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA TRENGGALEK

(STKIP-PGRI TRENGGALEK)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2024

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Lakukan Sesuatu Sesuai Hatimu, Dan Jangan Pernah Berharap Untuk Menerima Balasan"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Allah SWT, terimakasih atas segala rahmat dan hidayahnya-Mu laporan ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Orang tua, terimakasih telah menjadi inspiras
3. i dalam hidupku dan terimakasih atas support yang diberikan baik dari segi moral maupun material

LEMBAR PERSETUJUAN

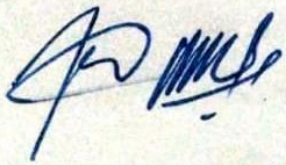
Skripsi Oleh:

Nama	: Vera Dwi Nurhayati
NPM	: 2086206062
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul yang Diajukan	: PenguatanPendidikan Karakter Mandiri dan Gotong Royong dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 2 Kedunglurah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Trenggalek, 20 Juli 2024

Dosen Pembimbing I



Maria Ulfa Yudha Julistiyana, S.Pd., M.A.

NIDN. 0723079002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama	: Vera Dwi Nurhayati
NPM	: 2086206062
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul	: Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Gotong Royong dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 2 Kedunglurah

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,

pada tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji,

1. Ketua : BAHRUL SRI RUKMINI,S.H,M.Pd. .....
   NIDN : 0725057501
2. Sekretaris : WAHYU NUGROHO, M.Pd. .....
   NIDN : 0726049203
3. Anggota : WAHYU NURMALASARI, M.Pd. .....
   NIDN : 0727069201

Mengesahkan,
Ketua STKIP PGRI Trenggalek

Dr. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.
NUPN : 9907006137

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Vera Dwi Nurhayati
NPM	: 2086206062
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Vera Dwi Nurhayati
NPM. 2086206062

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan SKRIPSI dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Gotong Royong dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 2 Kedunglurah", dapat diselesaikan dengan baik.

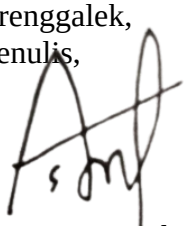
Penulis seminar proposal ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, diucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi, melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (PUSLABDIK) selaku peyandang dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang telah memberikan kami kesempatan dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di STKIP PGRI Trenggalek
3. Bapak Drs. Agus Budi Santosa, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) memberikan kesempatan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Maria Ulfa Yudha Julistiyana, S.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Wahyu Nurmalasari, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Orang tua, kakak dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan do'a demi keberhasilan serta kesuksesan penulis dalam menuntut ilmu.
7. Teman – teman Dewan Kerja Cabang Trenggalek yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhinya semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas seminar proposal ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca.

Trenggalek, 2024
Penulis,



Vera Dwi Nurhayati
NPM. 2086206062

ABSTRAK

Judul : PenguatanPendidikan Karakter Mandiri dan Gotong Royong dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 2 Kedunglurah. Oleh : Vera Dwi Nurhayati, N.P.M : 2086206062. Program Studi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek

Kata Kunci : *Pendidikan karakter, pendidikan pramuka, karakter gotong royong, karakter mandiri.*

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini sangatlah berperan sekali dalam proses pembentukan karakter pada siswa termasuk nilai karakter mandiri dan gotong royong. Pendidikan karakter mandiri dan gotong royong diharapkan mampu untuk bertoleransi, suka menolong, dapat bekerja sama dengan baik, serta aktif dalam kegiatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan adanya kemunduran karakter pada siswa. Oleh karena itu pentingnya peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis penguatanpendidikan karakter mandiri dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 2 Kedunglurah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penguatanpendidikan karakter mandiri dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalag guru kelas, pembina pramuka, dan siswa kelas IV berjumlah 12 siswa dari SDN 2 Kedunglurah. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan angket. Tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam proses pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triagulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar berbagai keterampilan ekstrakurikuler pramuka yang akan membawa perubahan karakter anak yang sebelumnya kurang mandiri menjadi lebih mandiri, serta memiliki solidaritas dan gotong royong antar sesama. Sehingga pendidikan pramuka berpengaruh terhadap karakter mandiri dan gotong royong. Pembina mengemas pendidikan pramuka dengan menerapkan metode kepramukaan yaitu belajar sambil melakukan, sistemnya berkelompok, kegiatannya menarik dan menantang, di alam terbuka, hadir orang dewasa tanda cakap satu an terpisah untuk putra putri.

Sehingga dapat disimpukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk dan melatih karakter mandiri dan gotong royong melalui latihan rutin, bazar, perlombaan, materi pembuatan tandu, yel-yel, alat penjernih air siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan tugass yang diberikan. Siswa diminta untuk dapat mempraktekkan dan dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok. Diharapkan penelitian ini, dapat digunakan rujukan dalam penguatanpendidikan karakter mandiri dan gotong royong pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii

LEMBAR PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Fokus Penelian 9

1.3 Rumusan Masalah 9

1.4 Tujuan Penelitian 9

1.5 Manfaat Penelitian 9

1.6 Penegasan Istilah 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

2.1 Pendidikan Karakter 12

2.2 Profil Pelajar Pancasila 16

2.3 Ekstrakurikuler Pramuka 24

2.4 PenguatanPendidikan Karakter Mandiri dan Gotong Royong dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka 34
2.5 Hasil Penelitian Relevan 36
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1 Rancangan Penelitian 40
3.2 Peran Peneliti 47
3.3 Sumber Penelitian 48
3.4 Metode Penelitian 49
3.5 Teknik Analisis Data 54
3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian 56
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 59
4.1 Paparan Data 59
4.2 Temuan Penelitian 96
BAB V PEMBAHASAN 104
5.1 PenguatanPendidikan Karakter Siswa Mandiri 104
5.2 PenguatanPendidikan Karakter Siswa Gotong Royong 109
BAB VI PENUTUP 115
8.1 Simpulan 115
8.2 Saran 116
DAFTAR RUJUKAN 118
LAMPIRAN 127

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Relevan	35
Tabel 3.1	Kisi-kisi Wawancara Pembina Pramuka	50
Tabel 3.2	Kisi-kisi Wawancara Guru	50
Tabel 3.3	Kisi-kisi Wawancara Siswa	51
Tabel 3.4	Kisi-kisi Observasi Siswa	51
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Lembar Angket Siswa Nilai Karakter Mandiri	52
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Lembar Angket Siswa Nilai Karakter Gotong royong	52
Tabel 4.1	Identitas SDN 2 Kedunglurah	56
Tabel 4.2	Data sarana dan prasarana	59
Tabel 4.3	Kalenderisasi tempat dan waktu penelitian	60
Tabel 4.4	Hasil observasi siswa	61
Tabel 4.5	Hasil wawancara guru	69
Tabel 4.6	Hasil wawancara pembina pramuka	71
Tabel 4.7	Hasil wawancara siswa	73
Tabel 4.8	Hasil angket siswa AA	83
Tabel 4.9	Hasil angket siswa BNA	84
Tabel 4.10	Hasil angket siswa CAP	85
Tabel 4.11	Hasil angket siswa FAA	86
Tabel 4.12	Hasil angket siswa FMA	86
Tabel 4.13	Hasil angket siswa HHB	87
Tabel 4.14	Hasil angket siswa KMH	88
Tabel 4.15	Hasil angket siswa MRHM	89
Tabel 4.16	Hasil angket siswa MSF	90
Tabel 4.17	Hasil angket siswa NF	90
Tabel 4.18	Hasil angket siswa NAS	91
Tabel 4.19	Hasil angket siswa ZBAN	92
Tabel 4.20	Rekapan hasil wawancara siswa	97
Tabel 4.21	Rekapan hasil angket siswa	99

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
3.1	Alur Prosedur Penelitian	53

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Halaman Persetujuan Judul	124
Lampiran 2	Surat Permohonan Izin Penelitian Ke SDN 2 Kedunglurah	125
Lampiran 3	Surat Balasan Pelaksanaan Penelitian	126
Lampiran 4	Lembar Observasi	127
Lampiran 5	Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas	136
Lampiran 6	Lembar Hasil Wawancara Pembina	138
Lampiran 7	Lembar Hasil Wawancara Siswa	140
Lampiran 8	Lembar Angket Siswa	144
Lampiran 9	Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian	148
Lampiran 10	Bimbingan Penyusunan Skripsi	156
Lampiran 11	Validasi Rujukan	159
Lampiran 12	Biodata Peneliti	174

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Pristiwanti, dkk. (2022) pendidikan dalam arti sempit adalah pendidikan sebagai upaya hasil dalam lembaga terhadap siswa yang bertujuan memberikan kompetensi terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa. Sedangkan menurut Pristiwanti, dkk. (2022) pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilaksanakan sepanjang hayat di segala lingkungan memberikan pengaruh positif dalam pertumbuhan.

Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang mansyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Hal ini diatur dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab Fadilah, dkk.

(2021). Melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, terlihat bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran salah satunya pendidikan non formal yaitu pendidikan kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non-formal yang berasaskan Pancasila sebagai sarana penyalur nilai-nilai karakter. Menurut Keputusan Munas X Tahun 2018 nomor 7 ART Bab IV pasal 10 Kwartir Gerakan Pramuka Nasional terkait pedidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik menantang, menyenangkan, sehat teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup. Penguatan nilai-nilai karakter memerlukan keteladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan malu bersikap malas, tolong menolong, mandiri merupakan nilai-nilai karakter dan masih banyak lagi, namun nilai-nilai tersebut tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Prinsip kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Namun per tanggal 23 maret 2024 melalui Permendikbud No 12 Tahun 2024 pendidikan

kepramukaan bukan ekstrakulikuler wajib lagi, kembali ke khitbah merupakan pilihan secara sukarela. Hal tersebut tidak menurunkan semangat dan mengesampingkan peraturan tersebut tidak menjadikan untuk tidak aktif dalam kegiatan kepramukaan. Kwartir Gerakan Pramuka Cabang Trenggalek terus berupaya mengemban pembinaan serta berupaya mengimplementasikan secara nyata metode kepramukaan dalam setiap program kerja di Kwarcab yang mana akan sejalan tetap melibatkan Kwaran dalam pelaksanaannya.

Secara konstitusional, pendidikan nasional: berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Sujana (2019). Selain itu dalam Munas X Gerakan Pramuka Nomor: 7 Tahun 2018 tentang AD/ART Gerakan Pramuka pada BAB IV Pasal 12 juga mengatur tentang metode kepramukaan. Metode kepramukaan dibagi menjadi 6 (enam) metode yaitu, pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka,

memberikan bimbingan dan dorongan, tanda cakap, dan satuan terpisah Ramdan & Suryono (2020).

Dasar legalitas berupa Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang pramuka menjadi dasar untuk terus bekarya. Kedua, pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian Hardianti, dkk (2021). Dari semua nilai-nilai karakter yang telah disebutkan, salah satunya nilainya adalah nilai karakter mandiri.

Karakter mandiri merupakan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan sendiri maupun dalam menyelesaikan tugas. Pendidikan karakter mandiri sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya. Menurut Hasanah (2018) karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Sejalan dengan pendapat Suharyanto (2020:64) pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Pengembangan kemandirian dapat dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dan mencoba suatu hal yang baru.

Sebagai pendidik hanya perlu membimbing dan mengarahkan agar siswa dapat melakukan dengan baik dengan begitu dalam

menanamkan sikap percaya diri pada dirinya sendiri. Seperti halnya memberikan kepercayaan siswa sebagai anggota pramuka dapat melipat selimut, mengkoordiner temannya serta diharapkan dapat berpakaian rapi. Hal ini tercantum pada syarat kecakapan umum siaga, dengan harapan siswa dapat mandiri. Selain karakter mandiri pendidikan pramuka juga mengajarkan kita untuk dapat bersikap gotong royong.

Karakter gotong royong terlihat ketika siswa bekerja sama dalam memecahkan setiap masalah berupa permainan beregu, sandi-sandi dan lain-lain. Gotong royong merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh sekumpulan individu demi mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan secara musyawarah mufakat (Effendi, 2013). Sejalan Simanjutak, dkk. (2023) dengan berpendapat bahwa gotong royong menjadikan siswa saling mengenal satu sama lain sehingga proses sosialisasi dapat terus berlangsung, nilai gotong royong pun terkadung dalam nilai-nilai Pancasila seperti sila kedua setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain, sama halnya dengan gotong royong dan lainnya. Sesuai dengan materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mengandung nilai karakter gotong royong berupa cara membangun tenda, membuat *pionering* kaki empat, membuat tandu, SMS (*Sandi, Morse, Simaphore*) serta pengaplikasian dalam bentuk pelatihan berupa praktik secara langsung dan pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan pembina pramuka di SDN 2 Kedunglurah, ditemukan bahwa sekolah telah membuat berbagai program untuk menunjang pendidikan karakter mandiri dan gotong royong. Salah satu program unggulan yang diterapkan pada satuan pendidikannya khususnya siswa kelas IV yaitu melalui pendidikan kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan di SDN 2 Kedunglurah tergolong baik. Hal ini terbukti bahwa setiap hari jum'at siswa diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan kepramukaan setelah kegiatan belajar selesai. Setiap tahun melaksanakan kegiatan kemah yang dilaksanakan di akhir semester untuk mengadu kreatifitas siswa. Siswa kelas IV merupakan siswa yang masih awam dengan kegiatan pramuka. Hal ini karena adanya pandemi *covid-19* terjadi banyaknya kasus kemumduran karakter, yang dimana pada waktu itu pembelajaran tatap muka sukar dilaksanakan. Selain itu, kegiatannya tidak dialihkan dalam bentuk daring namun ditiadakan sementara waktu guna pencegahan *covid-19*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Larasati, dkk (2017) dengan judul "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka di Sekolah Dasar" menunjukkan sikap mandiri ditanamkan melalui kegiatan latihan rutin, berkemah, lomba tingkat. Selain itu guru menanamkan nilai karakter mandiri menggunakan strategi pemanduan, pujian dan hadiah, definiskan dan

latihan. Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri sudah sampai pada tahap *moral doing* akan tetapi masih belum maksimal dalam penerapannya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti, dkk (2021) dengan judul "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Nilai Gotong Royong Siswa SD Pacar Keling I Surabaya" menunjukkan kegaiatan ekstrakulikuler pramuka efektif dalam menanamkan nilai – nilai karakter. Hal ini dapat dilihat dari pembina menanamkan sikap karakter gotong royong memberikan materi pembelajaran di dalam buku panduan SKU serta mencotohkan sikap gotong royong yang diterapkan siswa ketika pelaksaan kegiatan berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan penugasan secara online mengartikan atau menerjemahkan sandi – sandi yang sudah ada pada link google.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya fokus permasalahan yang akan dianalisis. Selain itu, tempat pelaksanaan penelitian yakni di SDN 2 Kedunglurah karena belum ada yang membahas atau meneliti ditempat tersebut, sumber yang diteliti dan teori yang digunakan serta menggunakan tiga metode yakni obesrevasi, wawamcara dan angket. Sehingga diharapkan peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan fakta yang terjadi dilapangan mengenai penguatan pendidikan karakter mandiri dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

siswa kelas IV di SDN 2 Kedunglurah. Berdasarkan teori-teori, penelitian terdahulu serta hasil observasi yang telah dijabarkan diatas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul ***"Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Gotong Royong dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas IV di SDN 2 Kedunglurah"*** untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter mandiri dan gotong royong ekstrakurikuler kepramukaan siswa kelas IV di SDN 2 Kedunglurah.

1.2 Fokus Penelitian

Menghindari meluasnya permasalahan penelitian ini, peneliti menfokuskan penelitian pada penguatannilai mandiri dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 2 Kedunglurah.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu "Bagaimana penguatan pendidikan karakter mandiri dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 2 Kedunglurah ?"

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu :

“Mendiskripsikan penguatan pendidikan karakter mandiri dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 2 Kedunglurah.”

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Secara teoritis hasil hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang pendidikan karakter mandiri dan gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

Sebagai objek yang diteliti, siswa diharapkan memiliki karakter mandiri dan gotong royong setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

1.5.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini untuk dapat memberikan pemahaman terhadap pembianaan dalam penguatannilai karakter mandiri dan

gotong royong siswa selain itu sebagai tolak ukur pendidikan karakter mandiri dan gotong royong siswa di sekolah.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai karakter mandiri dan gotong royong sekaligus sebagai acuan dalam melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka sekolah.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai menanamkan nilai mandiri dan gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1.6 Penegasan Istilah

1.6.1 Mandiri merupakan penguatan nilai karakter yang dilakukan siswa secara pribadi, dengan harapan siswa mempunyai percaya pada dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sikap mandiri perlu dikembangkan dalam diri siswa agar mempunyai kepercayaan diri pada dirinya sendiri sehingga ia dapat mengekspresikan bakat dan minat yang ia miliki.

1.6.2 Gotong royong adalah sikap seseorang yang saling menyatukan dari berbagai presepsi menjadi satu tujuan dengan harapan siswa dapat menanamkan mencapai musyawarah ke mufakat berdasarkan gotong royong. Sikap gotong royong patut dilestarikan. Namun

belakangan ini sikap gotong royong mulai menurun tetapi juga masih bergema terutama masyarakat desa dan lingkup-lingkup kecil.

1.6.3 Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan potensi dan bakat Kepramukaan merupakan pendidikan non formal yang beranggotakan anak-anak muda dan penguatanpendidikan karakter pada siswa salah satunya karakter mandiri dan gotong royong

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Karakter

2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangatlah penting diajarkan di sekolah sebagai pembelajaran yang mengarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Menurut Tsauri (2015) pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Omeri (2015) pendidikan karakter suatu sistem penguatannilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemampuan (*wilingness*), dan tindakan (*action*) untuk melaksanakan nilai- nilai tersebut, baik terhadap sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air.

Menurut Yaumi (2016) pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang di gunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di

sekolah. Sedangkan menurut Julaiha, S. (2014) pendidikan karakter adalah mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of mind, heart, and hands*. Sejalan dengan pendapat Fadilah, dkk. (2021) pendidikan karakter adalah upaya menumbuh kembangkan karakter baik dari siswa baik itu secara terencana ataupun tidak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan penguatannilai-nilai karakter pengetahuan serta tindakan yang melekat pada diri seseorang untuk membedakan antar individu lainnya. Nilai karakter mandiri dan gotong royong dianggap penting guna membantu siswa untuk tidak bergantung pada orang lain. Pelaksanaan pendidikan karakter sangat perlu dilakukan sejak dini agar siswa tidak bergantung dengan orang lain dan dapat bertanggung jawab atas dirinya.

2.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulai, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gunawan, 2022). Menurut

Omeri (2015) tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi efektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan mewujudkan terciptanya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak kecil. Menurut Ramadhani, dkk. (2020) tujuan Pendidikan karakter adalah pengembangan potensi yang dimiliki siswa secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siyap mengahadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji. Sedangkan menurut Suprayitno & Wahyudi. (2020) tujuan Pendidikan karakter yaitu menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menantang tapi menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, menumbuhkan kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter di keluarga, sekolah, dan masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga, serta menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang sesuai antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan karakter menumbuhkan kembangkan siswa memiliki sikap serta kebiasaan memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Sangat perlu sekali tujuan ini diimplementasikan karena penentu arah yang akan dicapai guna membentuk karakter bangsa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Ketika tujuan ini terjadi akan membentuk siswa-siswi yang berkarakter sesuai dengan harapan bangsa.

2.1.3 Prinsip-prinsip Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar jika guru dalam pelaksanaan nya memperhatikan beberapa prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter. Sejalan dengan pendapat Julaiha (2014) prinsip prinsip pendidikan karakter adalah mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meunjukkan perilaku baik, memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter dan membantu mereka untuk sukses, mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik, mengfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama, adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun

karakter dan membantu inisiatif pendidikan karakter, mengfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, dan mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai guru karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Sedangkan menurut Ramli (2020) berdasarkan Pendidikan nasional prinsip Pendidikan karater yaitu prinsip bekelanjutan, melalui semua mata pelajaran, nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar dan proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter adalah konsistensi tehadap pendirian dalam kebaikan serta berpikir optimis serta sekolah dapat mengambil peran dalam penggerak pendidikan kaakter melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan. . Karakter dapat membantu, mengfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, dan mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai guru karakter positif dalam kehidupan siswa. Prinsip pendidikan karakter tercapai akan sejalan dengan tujuan maka proses pengimplementasian kepada siswa akan lebih mudah.

2.2 Profil Pelajar Pancasila

2.2.1 Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Karakteristik Pelajar Indonesia adalah

pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebadayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Renacana Strategi Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.

Menurut Kahfi (2022) profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai- nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sedangkan menurut Irawati, dkk (2022) profil pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa-siswi Indonesia Abad 21. Sejalan dengan Diputer, dkk. (2022) profil pelajar Pancasila yaitu suatu ciri lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter pelajar Indonesia yang juga mempunyai kompetensi yang baik sebab sudah tertanamnya nilai- nilai luhur Pancasila.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan profil pelajar Pancasila sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila guna penguatanpendidikan karakter dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila sebagai kompas bagi guru dan siswa di Indonesia serta menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan satuan pendidikan. Tujuan akhir implementasi profil pelajar Pancasila adalah untuk melatih siswa di Indonesia agar mampu

berperan dan berkontribusi dalam pembagunan global dan tangguh menghadapi tantangan.

2.2.2 Prinsip – prinsip Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip merupakan acuan sebagai pedoma dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Aristiawan, dkk. (2023) prinsip-prinsip pengutan profil pelajar Pancasila ada 4 (empat) yaitu prinsip holistik dimana prinsip ini mendorong untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal secara mendalam, kontekstual prinsip ini siswa diajarkan pengalaman nyata yang dihadapi keseharian serta dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya, berpusat pada siswa dimana disini siswa menjadi subjek pembelajaran aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, dan eksploratif ini berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang pembelajaran secara meluas dari segi jangkauan materi pembelajaran namun guru tetap dapat merancang kegiatan projek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya.

Menurut Satria, dkk, (2022) menyatakan bahwa prinsip-prinsip profil pelajar pancasila adalah holistik berarti pelaksaan kegiatan pembelajaran secara utuh, kontekstual berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata, berpusat pada siswa dimana pembelajaran mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran, dan eksploratif berarti siswa diberi kepercayaan serta ruang dalam proses pengembangan diri.

Prinsip dalam pengembangan profil pelajar Pancasila sangatlah penting karena menjadi pedoman. Sehingga dapat disimpulkan bawasannya prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila diatas ada 4 yakni holistik, kontestual, berpusat pada peserta didik, dan eskploratif. Prinsip-prinsip itu harus dijalankan secara bersamaan agar pelaksanaannya tersruktur.

2.2.3 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki konpetensi global dan berprilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Menurut Irawati, dkk (2022) keenam dimensi tersebut adalah Beriman, bertawqa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong-royong, dan Berkebinekaan global. Sedangkan menurut Anggraena, dkk. (2020) dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahklak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri , bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetenssi yang dirumuskan menjadi enam dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif menurut (Satria, dkk. 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila erat kaitannya dengan nilai-nilai karakter pada masing-masing sila pancasila yang

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keenam dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Dimensi ini sangatlah penting sebagai upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh. Menunjukkan bawasannya tidak hanya focus pada kemampuan kognitif melainkan sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia.

2.2.4 Karakter Mandiri

2.2.4.1 Pengertian karakter mandiri

Mandiri merupakan sikap seseorang yang dilakukan secara sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Wulandari, dkk (2023) Pendidikan karakter mandiri adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan moral dan kepribadian anak khususnya dalam kemampuan menjalankan tugas dan aktivitas sesuai kebutuhan dan tahapan usianya. Mandiri mencerminkan bahwa anak harus mengembangkan rasa percaya diri atau kemampuan untuk memecahkan masalah tanpa bantuan khusus orang lain (Husna, 2017).

Karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dan menyelesaikan setiap tugas-tugasnya (Novan, & Widiastuti, 2019). Sedangkan menurut Anggraini (2019) mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan kepadda orang lain dan suatu sikap yang bertindak bebas melakukan suatu atas dorongan sendiri dan untuk

kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain baik dalam berfikir maupun bertindak dalam keadaan nyata.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa karakter mandiri adalah sikap seseorang dimana ia mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan sikap mandiri ini sangatlah penting karena dalam SKU pun ada poin terkaiat sikap mandiri. Penguatankarakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah sebagai terobosan siswa dalam pengembangan karakter, sehingga menjadikan ia percaya diri.

2.2.4.2 Indikator Karakter Mandiri

Kemandirian seseorang dapat diukur dengan indikator, dimana mandiri itu sendiri sikap tanggung jawab terhadapt proses dan hasil belajar. Indikator karakter mandiri merupakan kesadaran akan dirinya serta situasi yang dihadapinya juga membatasi diri dengan mengendalikan diri dengan suatu aturan. Menurut Pasani & Pramita (2014) indikator karakter mandiri adalah menjalankan instruktur dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung, fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran berlangsung, memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, dan mengerjakan/menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek pekerjaan siswa yang lain. Dalam penelitian terdiskripsi indikator kemandirian yaitu mandiri

dalam mengatur waktu, mandiri mengatur keuwangan, juga teridentifikasi faktor pendukung kemandirian yaitu keteladanan, dan pembiasaan, sedangkan faktor penghambat adalah usia dan psikologis (Yusutria &+ Febriana, 2019).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpukan bahwa indikator mandiri adalah melakukan sesuatu dengan menggali potensi dirinya. Mandiri berarti mampu melakukan sesuatu dengan sesuai aturan yang berlaku. Pada penelitian ini indikator karakter mandiri yang digunakan adalah memiliki kepercayaan diri, keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya seperti mampu mengantri, mengatur waktu, mengatur keuwangan dan menyiapkan peralatan sekolah sendiri. Dengan indikator mandiri mencakup hal-hal yang berkaiatan dengan diri sendiri.

2.2.5 Karakter Gotong Royong

2.2.5.1 Pengertian Karakter Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu saran dalam upaya pembentukan keakraban antar siswa dalam melakukan sesuatu. Gotong royong dapat dilaksanakan baik melalui kerja kelompok, kerja bhakti di sekolah, dan lain-lain. Menurut Mulyani (2020) gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Effendi (2013) gotong royong adalah suatu faham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu. Sedangkan menurut Widayati

(2020) gotong royong adalah bekerja secara bersama-sama, tolong menolongm bantu-membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Sejalan dengan Agustin & Warsono (2022) gotong royong memiliki pengertian membantu satu sama lain yang tidak lumput dengan adanya kerjasama dan komunikasi antar anggota.

Gotong royong merupakan salah satu nilai karakter kebangsaan Indonesia yang melekat dalam diri. Sehingga uraian di atas dapat disimpulkan gorong royong adalah nilai karakter yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai bentuk partisipasi aktif yang dilaksanaan secara bersama-sama dengan mencapai tujuan yang sama. Karakter gotong royong sangatlah penting penguatanpada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain serta membangun relasi dalam tim dengan tujuan yang sama.

2.2.5.2 Indikator Karakter Gotong Royong

Gotong royong merupakan sikap mampu melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan tulus dan ikhlas. Menurut Setyowati, dkk (2022) indikator karakter gotong royong adalah berkolaborasi atau bekerjasama dalam berbagai bidang yang positif yang tujuannya untuk saling menolong antar semua, sikap peduli dan berbagi. Karakter gotong royong memiliki 8 indikator diantaranya yaitu solidaritas, tolong menolong, menghargai, kerjasama, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawan menurut (Herdarman, dkk. 2018). Indikator dari gotong royong itu sendiri yakni kolaborasi, kepedulian dan berbagi menurut badan standar kurikulum dan assemen pendidikan kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi

republic Indonesia. Sedangkan menurut Dini (2022) adapaun indikator gotong royong yakni anak mampu mengantri, anak mampu membuat aturan kelompok bersama, siswa mampu menaati peraturan kelompok pada saat mengerjakan tugas, siswa mampu berbicara bergantian, dan anak mampu menunjukkan sikap peduli melalui cerita tolong menolong. Menurut Aryani (2021) indikator karakter gotong royong yaitu berada dalam kelompok selama diskusi berlangsung, keikutsertaan mencari informasi yang berkaitan tugas, keikutsertaan berkontribusi, keikutsertaan menyelesaikan tugas, aktif dalam diskusi, dan keikutsertaab menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian diatas bahwasannya sikap gotong royong akan lebih mudah dibandingkan kita melakukan kegiatan secara mandiri. Dimana dapat disimpulkan indikator dari karakter gotong royong adalah kolaborasi, sikap peduli, aktif dalam diskusi, tolong menolong, mampu membuat aturan regu dan keikut sertaan mencari informasi regu. Maka dari itu penting sekali penguatanpendidikan karakter dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dengan karakter gotong royong.

2.3 Ekstrakurikuler Pramuka

2.3.1 Pegertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Arifudin (2022) Ekstrakurikuler adalah wadah dalam pola pembinaan karakter siswa, dengan begitu siswa diharapkan turut berpastisipasi untuk

menyalurkan kemampuannya dan membina karakter yang ada pada dirinya. Sedangkan menurut Yanti, dkk. (2016) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang betujuan untuk memberikan kesempatan siswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan perkembangan siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat serta dalam rangka mendukung pencapian tujuan pendidikan nasional. Menurut Shilviana & Hammi (2020) ekstrakurikuler merupakan gabungan dua kata yakni ekstra berarti diluar dan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yang mana dalam pelaksanaannya berada dalam bimbingan pihak sekolah serta tujuan utamnya untuk mengacu pada pengembangan yang mendalam untuk siswa dan diluar dikembangkan dalam kurikulum.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dismpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar sruktur kurikulum yang dilakukan dan di luar jam pelajaran normal dalam rangka memfasilitasi atau wadah pengembangan karakter dan memperluar pengetahuan dan kemampuan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan siswa.

2.3.2 Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Exrakulikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib yang ada pada satuan pendidikan. Dasar mengenai petunjuk penyelengaraan gugusdepan gerakan pramuka termuan pada keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 Tahun 2007 Bab I meliputi:

a. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka
b. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga gerakan pramuka
c. Keputusan kwarnas gerakan pramuka nomor 137 tahun 1987 tentang tentang Petunjuk Penyelenggara Gugusdepan
d. Keputusan kwarnas gerakan pramuka nomor 86 Tahun 1987 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan dan Pembinaan gugusdepan yang berpangkalan di Kampus Perguruan Tinggi
e. Keputusan Kwarnas nomor 272 Tahun 1993 tentang petunjuk penyelenggaraan pramuka luar biasa
f. Keputusan kwarnas nomor 46 tahun 1996 tentang Petunjuk pelaksanaan pembentukan, pembinaan, dan pembubaran gugusdepan di perwakilan republik Indonesia
g. Keputusan kwarnas nomor 46 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan pembentukan, pembinaan, dan pembubaran gugusdepan di perwakilan republic Indonesia
h. Keputusan kwarnas gerakan pramuka nomor 225 tahun 2007 tentang petunjuk penyelenggaraan majelis pembimbing gerakan pramuka.

Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan esktrakulikuler wajib pada pendidikan dasar dan menegah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan. Namun per tanggal 23 maret 2024 melalui permendikbud no 12 tahun 2024 ini pendidikan kepramukaan bukan lagi ekstrakurikuler wajib melainkan

ekstrakurikuler pilihan namun diwajibkan untuk tetap ada satuan pendidikan, tetapi menjadi ekstrakurikuler pilihan untuk siswa. Sedangkan menurut Juwantara (2019) kegiatan kepramukaan *(scounting*) merupakan sebuah proses pendidikan yang teraplikasi pada kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagai anak dengan menggunakan prinsip dan metode khusus.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dan di luar lingkungan keluarga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepramukaan (PPK) dan metode kepramukaan (MK), yang bertujuan untuk mewadahi bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur berazazkan Pancasila. Pelaksanaan pendidikan pramuka perlu diwali siaga, agar proses penguatandan keinginan berkegiatan pramuka siswa dapat terimplikasikan.

2.3.3 Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka merupakan organisasi wajib bagi penyelenggara pendidikan di Negara Indonesia yang bertujuan membina kaum muda dan mencapi sepenuhnya potensi-potensi spiritual, social, intektual, dan fisiknya Tujuan gerakan pramuka adalah mendidik siswa-siswi dan pemuda-pemudi Indonesia dengan prinsip dasar metode pedidikan kepanduan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat. Menurut Undang – undang Rebublik Indonesia No 12 Tahun 2010 Bab II pasal 4 tujuan Gerakan Pramuka adalah “Gerakan pramuka

bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriostik, taat hukum, disiplin, menjungjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bngsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup".

Menurut Surono, K. A. (2017) Tujuan pramuka yang utama yaitu membangun sikap nasionalisme dengan memberi inovasi-inovasi kegiatan sehingga kegiatan pramuka terkesan mengasikkan. Sedangkan menurut Ariani, D. A. D. (2015) tujuan pramuka yaitu mendidik dan membina siswa untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna.

Sejalan dengan lampiran keputusan Munas X Gerakan Pramuka No 7 Tahun 2018 Anggaran Dasar Bab II Pasal 3 tujuan gerakan pramuka yakni memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hokum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani, dan menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri, secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kependulian terhadap sesama hidup dana lam lingkungan.

Sehingga dapat disimpulkan tujuan kegiatan pramuka yaitu untuk membangun sikap nasionalisme, serta mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual serta dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Tujuan ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya tujuan kita tidak dapat tau arah kemana akan di bawa. Dengan adanya tujuan kita mengerti bawasannya tujuan kita dapat tercapai atau tidak.

2.3.4 Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip pembelajaran dalam kegiatan kepramukaan dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik jika deilakukan dengan koordinasi baik. Menurut Alfijri (2022) prinsip dasar kepramukaan yaitu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dan alam serta seisinya, peduli terhadap diri sendiri, taat kepada kode kehormatan pramuka. Sedangkan menurut Wati, dkk. (2020) prinsip dasar yang melandasi kegiatan pramuka yaitu iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat kepada Kode Kehormatan Pramuka, dan peduli dengan sesama, alam, bangsa dan tanah air serta diri sendiri.

Menurut Ihwandi & Kamal (2023) prinsip dasar kepramukaan adalah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesame hidup, dan alam seisinya, peduli terhadap diri pribadinya, dan taat kepada kode kehormatan pramuka. Hal ini diperkuat dengan anggaran dasar gerakan pramuka Bab IV pendidikan dasar kepramukaan mengenai

prinsip dasar kepramukaan meliputi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dana lam seisinya, peduli terhadap diri pribadinya, dan taat kepada kode kehormatan pramuka.

Sehingga dapat disimpulkan prinsip dasar kepramukaan ada 4 prinsip dasar dalam kepramukaan. Prinsip dasar kepramukaan nya yaitu adalah iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesame hidup, dan alam seisinya, peduli terhadap diri pribadinya, dan taat kepada kode kehormatan pramuka.

2.3.5 Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan sangatlah penting dalam pembelajaran kepramukaan. Menurut Anam Khaerul (2020) metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui beberapa hal yakni pengalaman kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistemberkelompok, kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani siswa, kegiatan di alam terbuka, sistemtanda cakap, sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk puteri dan kiasan dasar. Sedangkan menurut Putri, dkk. (2023) metode kepramukaan menekankan cara belajar yang interaktif dan progresif melalui pengalaman kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem beregu, kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, kegiatan di alam terbuka,

kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, sistem tanda kecakapan, dan sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

Melalui metode kepramukaan dapat mengimplementasikan nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Agung, dkk., (2022) metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui pengalaman kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, kegiatan yang menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukunganm dan penghargaan berupa tanda kecakapan. Menurut Safrudin dkk., (2016) metode kepramukaan yaitu kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa, kegiatan di alam terbuka, tanda kecakapan, sistem satuan terpisah putra dan putri kiasan dasar.

Sejalan dengan anggaran dasar gerakan pramuka Bab IV pasal 10 metode kepramukaan adalah pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetensi, kegiatan yang menari dan menantang, kegiatan di alam terbuka, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan, penghargaan berupa tanda kecakapan, dan satuan terpisah antara putra dan putri.

Berdasarkan iuraian diatas dapat disimpulkan metode kepramukaan yakni kode kehormatan, belajar melakukan, sistemnya berkelompok, menarik

dan menantang, di alam terbuka, hadir orang dewasa, tanda cakap dan satuan terpisah. Sehingga sangatlah perlu mempelajari metode kepramukaan karena memiliki fungsi pendidikan secara spesifik dalam memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Maka dari itu dengan tujuan tujuan tercapai akan mudah dalam proses penguatannilai-nilai karakter.

2.3.6 Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang Gerakan Pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dariatas janji dan ketentuan-ketentuan moral. Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2008 Nomor 7 (2018) Anggaran Rumah Tangga Bab IV pasal 23 bunyi kode kehormatan bersumber dari Kwartir Nasional Gerakan Pramuka sebagai berikut :

2.3.6.1 Kode Kehormatan Pramuka Siaga

a. Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga. Setiap hari berbuat kebaikan.

b. Dwi Darma

1. Siaga itu bebakti pada ayah dan bundanya
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa

2.3.6.2 Kode Kerhormatan Pramuka Penggalang

a. Trisatya

Demi kehormanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma Pramuka.

b. Dhasa Darma

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

2.3.6.3 Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Pramuka Pandega dan Anggota Dewasa

a. Trisatya

Demi kehormanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Negara Kesatuan

Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat serta menepati Dasadarma Pramuka.

b. Dasadarma Pramuka

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih saying sesame manusi
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

2.4 Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Gotong Royong dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dimana saja. Menurut Afresda, dkk. (2023) penguatan pendidikan karakter tidak harus dilaksanakan dipendidikan formal tetapi juga dilaksanakan dipendidikan non formal agar karakter pada anak lebih baik dan mempunyai akhlak yang mulia. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena pada dasarnya ekstrakulikuler adalah kegiatan non pelajaran formal yang dilakukan diluar jam pelajaran normal biasanya baik dari sekolah dasar maupun sampai

universitas. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka itu akan mengembangkan karakter yang bertujuan positif untuk peserta didik didalamnya. Pendidikan di sekolah tidaklah cukup untuk membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, nilai mandiri juga mampu dilatih pada ekstrakurikuler pramuka. Menurut Larasati (2017) salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter mandiri selain mengintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler tersebut adalah pramuka yang digalakkan di berbagai jenjang sekolah sebab tujuan kegiatan kepramukaan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter.

Penguatan karakter pada ekstrakurikuler pramuka akan dapat berkembang lebih baik. Menurut Agustina, dkk (2023) kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas di luar jam pelajaran utama atau di luar jadwal pembelajaran terprogram yang bisa berlangsung di luar waktu sekolah. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, potensi, bakat, minat, kepribadian, kerja sama dan kemampuan mandiri siswa dapat berkembang secara lebih baik.

Melalui ekstrakurikuler pramuka juga dapat mengembangkan potensi dalam diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Amreta (2018) kegiatan kepramukaan dapat membentuk karakter sejak dini, dimana sejak di sekolah dasar, anak diwajibkan mengikuti kegiatan kepramukaan yang nantinya bertujuan dapat pengembangan potensi sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab,

mengembangkan kecerdasaan emosional, berkomitmen, disiplin, cinta tanah air, percaya diri dan sebagainya

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguatan Pendidikan karakter mandiri dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahwa dapat membentuk beberapa karakter seperti karakter mandiri, dan gotong royong. Selain itu, melalui kegiatan pramuka juga bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Potensi dalam menjaga, memeliharan serta mengelola lingkungan, pembentukan karakter, ketrampilan sosial, kepemimpinan serta tanggung jawab dalam diri. Tidak hanya itu berkemah melatih siswa untuk tidak bergantung terhadap orang tua serta mandiri secara tidak langsung juga melatih kerjasama siswa.

2.5 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Prasetya	2019	Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	Pelaksanaan kegiatan pramuka dapat membentuk karakter mandiri melalui metode kepramukaan, nilai karakter mandiri yang terbentuk	Sama – sama meneliti tentang pendidikan ekstrakurikuler pramuka dan mengguna kan metode kualitatif	Lokasi dan objek yang diteliti berbeda serta fokus yang diteliti juga berbeda

				percaya diri,tanggung jawab, dan faktor sekolah mendukung terwujudnya kegiatan pramuka		
2.	Hardianti, dkk.	2021	Analisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan nilai gotong royong siswa SD Pacar Keling I Surabaya	Kegiatan pramuka menerapkan nilai kerja sama. Siswa menaati kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mengikuti penuh kesungguhan hati dalam kehidupan sehari-hari	Sama-sama meneliti tentang pendidikan pramuka, menggunakan metode kualitatif, dan membahas tentang karakter mandiri	Tempat dan fokus yang diteliti sangat berbeda
3.	Mathamah, dkk.	2022	Analisi nilai gotong royong dalam ekstrakurikuler pramuka	Penguatannilai gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi kerja sama,	Sama-sama meneliti ekstrakurikuler pramuka nilai gotong royong, menggunakan metode	Lokasi serta pengumpulan data yang digunakan berbeda

				sikap saling tolong menolong, kekeluargaan dan sikap solidaritas.	kualitatif deskriptif	
4.	Sari & Fathurrahman	2023	Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar provinsi J	Pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakulikuler pramuka dapat dilaksanakan secara terstruktur, administrasi yang baik dan membina kegiatan pramuka dengan baik	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,	Lokasi serta teknik pengumpulan data yang berbeda
5.	Kristi Cenya	2020	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Pramuka di UPT SD	Dapat disimpulakan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter mandiri	Sama – sama meniliti tentatang pedidikan karakter salah satunya karakter mandiri menggunakan	Lokasi dan objek yang diteliti berbeda serta focus yang ditelibi lebih berbeda

			Negeri 18 Gresik		metode kualitatif	

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2.1 mengenai penelitian relevan diatas, dapat diketahui terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dijabarkan diatas yaitu penelitian ini berfokus untuk menganalisis mengenai penguatan pendidikan karakter mandiri dan gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru, pembina pramuka untuk menjadi bahan menyelesaikan permasalahan mengenai pendidikan karakter. Sealin itu, peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi penelitian selanjutnya mengenai penguatanpendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan srategi penelitian agar memperoleh data yang tepat. Pada rancangan ini membahas jenis dan sifat penelitian. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15) metode penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif. Peneliti menggunakan metode kualitatif sebab dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami fenomena perilaku siswa dalam proses pendidikan serta pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Menurut Ramdhan (2021:7) penelitian studi kasus adalah pemahaman secara mendalam terkait alasan kasus terjadi dan menjadi dasar riset selanjutnya. Studi kasus digunakan untuk memahami individu secara intensif yang berguna untuk mencapai penyesuaian yang lebih baik dan juga memahami semua hal yang berkaitan dengan yang dikaji dalam penelitian ini. Penelitian studi kasus ini dipilih karena obyek penelitian yang menerapkan pendidikan karakter mandiri dan gotong royong masih berlangsung di kegiatan ekstrakulikuler pramuka serta bersifat mendalam. Nantinya peneliti akan melakukan penelitian yang terfokus pada suatu kasus penguatan nilai karakter untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskiriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif (Yuliani. 2018). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang betujuan untuk mengetahui informasi tentang pendidikan karakter mandiri dan gotong royong melalui ekstrakurikuler kepramukaan kelas IV SDN 2 Kedunglurah Kecamatan Pogalan.

3.1.2 Prosedur Penelitian

Penelitian memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan. Menurut Sidiq & Choiri (2019) ada 3 tahap dalam penelitian yaitu: tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap pengelolaan data. Secara rinci, penjelasan yang berkaitan dengan hal ini adalah sebagai berikut:

3.1.2.1 Tahap pra-lapangan

a. Menyusun rancangan lapangan

Isi dalam menyusun rancangan penelitian berangkat dari latar belakang permasalahan dalam sebuah kejadian yang terjadi yang menjadi fokus diadakannya penelitian. Isi rancangan penelitian meliputi memilih lapangan, menentukan judul penelitian, membuat perizinan, menyusun proposal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Rancangan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter mandiri dan gotong royong melalui pendidikan kepramukaan kelas IV SDN 2 Kedunglurah Kecamatan Pogalan.

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, yang digunakan untuk mendapatkan sumber data. Subjek lapangan yang dipilih pada penelitian ini yaitu guru kelas IV, pembina pramuka dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa laki-laki 3 orang dan siswa perempuan 9 orang di SDN 2 Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Hal ini disebabkan pendidikan karakter siswa masih belum optimal khususnya pada kelas IV, disebabkan karena kerterbatasan waktu dan tenaga peneliti memilih kelas IV sebagai kelas pararel.

c. Mengurus perizinan

Tahap ini peneliti harus mengurus perizinan sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian dengan harapan peneliti mengetahui siapa saja yang berwenang dalam memberikan izin dan persyaratan apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Tahap perizinan ini peneliti meminta surat perizinan dari kampus untuk diberikan kepada sekolah penelitian, sebagai tahap awal dalam melaksanakan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi awal terkait karakteristik lingkungan sekolah SDN 2 Kedunglurah. Berdasarkan pengamatan di lapangan pramuka di SDN 2 Kedunglurah tidak dilaksanakan secara optimal karena pandemi yang mengakibatkan kurangnya pendidikan karakter mandiri dan gotong royong khususnya siswa kelas IV.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pemilihan dan menentukan narasumber perlu dilakukan dengan teliti bertujuan agar informasi yang diperlukan aturan sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih pembina pramuka SDN 2 Kedunglurah, guru kelas IV SDN 2 Kedunglurah dan siswa kelas IV yang menjadi anggota pramuka sebagai informan dalam penelitian yang dilaksanakan.

f. Menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian

Penelitian ini hendaknya menyiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan. Selain itu, perlunya menyiapkan instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada saat dilapangan. Perlu menyiapkan instrument wawancara, lembar observasi, dan angket yang berhubungan dengan pendidikan karakter mandiri dan gotong royong melalui ekstrakurikuler kepramukaan SDN 2 Kedunglurah. Lembar wawancara digunakan untuk mengambil data secara lisa, lembar observasi lapangan digunakan untuk melihat kondisi siswa di lapangan berupa foto atau video, dan angket.

g. Persoalan etika penelitian dan persiapan diri

Etika sangat diperlukan dalam penelitian ini baik dengan cara menghormati dan mematuhi semua peraturan. Persoalan etika muncul disebabkan tidak menghormati nilai-nilai peraturan yang ada. Sebanding dengan persiapan diri perlu dilakukan, mengingat dengan adanya persiapan kita akan jauh lebih mudah dalam perencanaan yang akan menghasilkan terbaik. Penelitian ini berusaha menjaga

etika, melalui melakukan wawancara dengan sopan, serta mempersiapkan diri dan menejemen resiko yang akan ada di lapangan.

3.1.2.2 Tahap Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian hendaknya dapat bersikap netral dan tidak mengubah situasi yang terjadi. Hal – hal yang perlu diperhatikan pada tahapan ini adalah peneliti membatasi latar penelitiannya dan menjaga penampilan. Pada kegiatan lapangan peneliti berperan partisipan penuh, maka peneliti tidak melakukan interview dalam kegiatan pendidikan karakter mandiri dan gotong royong pada SDN 2 Kedunglurah. Sehingga peneliti bertindak netral dalam kegiatan penelitian tersebut. Ekstrakurikuler di SD ini dilaksanakan pada hari jum'at pukul 14.00 dengan pelaksanakan setiap satu minggu satu kali.

b. Memasuki lapangan

Peneliti dalam memasuki lapangan dapat berbaur dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV, pembina dan siswa-siswi kelas IV SDN 2 Kedunglurah. Dalam penelitian tahap lapangan ini peneliti harus mempelajari bahasa yang di gunakan oleh subjek penelitian. Peranan peneliti di sini sangat diperlukan, hendaknya disadari dan diperhatikan bahwa tugas utamanya adalah mengumpulkan informasi.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Seorang peneliti dalam pelaksanaan wawancara, observasi, angket pengamat di lapangan perlu membuat catatan lapangan untuk memperluas proses pengumpulan data. Sehingga peneliti lebih mudah menganalisis data terkait

pendidikan karakter mandiri dan gotong royong melalui ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV di SDN 2 Kedunglurah Kecamatan Pogalan.

3.1.2.3 Tahap Pengelompokan Data

a. Pengumpulan data

Pelaksanaan data diperolah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara dan angket serta berbagai sumber baik jurnal, buku dan sebagainya. Data tersebut dikumpulkan di jadikan satu untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan awal dari teknik analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan kegiatan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang data yang tidak perlu terkait pendidikan karakter mandiri dan gotong royong melalui ekstrakurikuler kepramukaan kelas IV SDN 2 Kedunglurah. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan fokus penelitian bagaimana pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan kelas IV SDN 2 Kedunglurah Kecamatan Pogalan.

c. *Display* data

Display data atau penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan dalam menghasilkan kesimpulan. Menururt Sugiyono (2016) mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, serta peneliti harus menguji apa yang telah ditemukan di lapangan masih bersifat hipotesis atau tidak. Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan tahap reduksi data dengan penyajian berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) terkait pendidikan karakter mandiri dan gotong royong melalui ekstrakurikuler kepramukaan kelas IV SD 2 Kedunglurah . Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Analisis data

Tahap analisis ini peneliti mengkaji data terkait pendidikan karakter mandiri dan gotong royong melalui ekstrakurikuler kepramukaan kelas IV SDN 2 Kedunglurah. Tahap analisis dilakukan untuk mengetahui dugaan awal yang diperoleh dari hasil penyajian data atau display data. Dugaan-dugaan yang muncul tersebut akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibuat. Proses analisis data dari, hasil reduksi data dan penyajian data. Sehingga data yang diperoleh lebih mudah untuk disimpulkan.

e. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya

Penarikan kesimpulan merupakan suatu bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Pada tahap kesimpulan peneliti menyimpulkan dari hasil

analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang terkait pendidikan mandiri dan gotong royong melalui ekstrakurikuler kepramukaan kelas IV di SDN 2 Kedunglurah. Untuk memastikan kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan verifikasi dengan meninjau ulang catatan-catatan lapangan yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar benar dapat dipertanggung jawabkan.

3.2 Peran Peneliti

Peran Penelitian sebagai instrument pengunpulan data yang berperan sebagai partisipan penuh dalam proses dan kegiatan penelitian. Peneliti berpartisipasi aktif pada saat pengumpulan data, penyusunan intrumen, pengambilan data, penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sumber informasi yaitu pembina pramuka, guru, dan siswa-siswi kelas IV di SDN 2 Kedunglurah. Penelitian juga melakukan wawancara pada guru kelas IV di SDN 2 Kedunglurah untuk memaksimalkan pengumpulan data dan penafsiran data yang diperoleh pada proses observasi.

3.2.1 Tempat penelitian Waktu Penelitian

3.2.1.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kedunglurah. Sekolah ini beralamat di RT 26 RW 09 Dusun Tanggung, Desa Kudunglurah, Kecamatan Pogalan

Kabupaten Trenggalek, lingkungan sekolah mendukung untuk dilaksanakan penelitian sebab Pramuka di SDN 2 Kedunglurah sudah baik.

1.2.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 April sampai dengan 08 Juni 2024 pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan kurang lebih 3 bulan. Peneliti melibat guru kelas, pembina dan siswa kelas IV dalam proses pelaksanaan penelitian.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber hasil data penelitian yang didapatkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terkait karakter mandiri dan gotong royong melalui ekstrakurikuler pramuka siswa kelas IV SD 2 Kedunglurah. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian dalah guru kelas IV yang berjumlah 1 (satu) orang, Pembina pramuka yang berjumlah 1 (satu) orang, dan siswa-siswi kelas IV berjumlah 12 orang dengan jumlah siswa laki-laki 3 orang dan siswa perempuan orang. Menurut Sujarweni (2014) ada 2 jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Secara lebih lengkap dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari informan. Data primer yang diambil dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan angket. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembina pramuka SDN 2 Kedunglurah, guru kelas IV dan siswa kelas IV yang menjadi anggota pramuka SDN 2 Kedunglurah.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berkaitan dengan penelitian secara tidak langsung, yaitu data arsip dokumentasi, jurnal terkait dan lain sebagainya. Pada penelitian ini data sekunder yang diambil yaitu dokumentasi berupa foto, rekaman audio,program kerja yang terdapat dalam SKU dan catatan lapangan yang dapat menjadi penguat yang mendukung data primer.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Insrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penting untuk ditentukan sejak awal penelitian. Menurut Sidiq & Choiri (2019) metode pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Menurut Sugiono (2016) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

3.4.1.1 Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak tersruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi tersruktur. Menurut Sugiono (2016) wawancara semi terstruktur adalah wawancara dalam pelaksanaan lebih bebas serta dalam menumukan permasalah secara lebih terbuka dimana yang diajak wawancara diminta pendapat, dan idenya. Hasil wawancara ini

menghasilkan data yang diperoleh dari pembina pramuka SDN 2 Kedunglurah, antara peneliti dengan guru wali IV, dan peneliti dengan siswa terkait perilaku mandiri dan gotong royong siswa.

3.4.1.2 Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengetahui fokus penelitian pendidikan karakter mandiri dan gotong royong. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observastion)*, observasi secara terang-terangan dan tersamar (*non participant observation)* (Sugiyono. 2016). Observasi ini tak berstrukur, menurut Sugiyono (2016) Observasi tidak terstruktur adalah observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan *participant observastion.* Observasi akan dilakukan pada siswa kelas IV yang menjadi anggota Pramuka SDN 2 Kedunglurah terkait karakter mandiri dan gotong royong.

3.4.1.3 Angket

Angket merupakan rangkaian pertayaan yang diisi oleh responden. Angket ini cocok digunakan bila respondem cukup besar. Angket dapat berupa pertayaan tertutup maupun terbuka. Akngket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket tertutup, yang berbentuk *checklist guttman* yang akan diberikan pada siswa kelas IV yang menjadi anggota pramuka SDN 2 Kedunglurah, yang berisi peryataan peryataan yang dicentang oleh siswa.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, intrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia dimana peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket yang diperoleh dari SDN 2 Kedunglurah. Menurut Anufia & Alhamid (2019), pengumpulan data dari informansi, peneliti sebagai instrument utama peneliti memerlukan instrument bantuan. Sehingga peneliti menggunakan 2 (dua) intrumen pengumpulan data yang telah digunakan, yaitu instrument utama dan instrument pendukung. Intrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.2.1 Instrumen Utama

Peneliti berperan sebagai alat atau instrument utama. Menurut Anufia & Alhamid (2019), intrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Kehadiran peneliti selama proses penelitian sangat diperlukan, mengingat proses pengumpulan data dalam pelaksanaanya tidak dapat dibuat-buat atau dikarang. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan angket.

3.4.2.2 Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung sebagai alat mengumpulkan data terkait rumusan masalah yang meliputi penggunaan, permasalahan terkait pendidikan karakter

mandiri dan gotong royong melalui ekstrakurikuler kepramukaan kelas IV di SDN 2 Kedunglurah. Berikut format lembar observasi wawancara, dan angket.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Wawancara Pembina Pramuka

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Karakter Mandiri	Kepercaayaan diri
		Menyelesaikan tugas
		Menunjukkan kemampuan mandiri
		Menyiapkan peralatan sekolah sendiri
		Dapat mengatur keuagan
2.	Karakter Gotong Royong	Kolaborasi
		Menunjukkan sikap peduli
		Aktif dalam diskusi
		Tolong menolong
		Mampu membuat aturan regu
		Keikutsertaan mencari informasi yang berkaitan dengn tugas regu

Sumber: Olahan Peneliti 2023

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Karakter Mandiri	Kepercaayaan diri
		Menyelesaikan tugas
		Menunjukkan kemampuan mandiri
		Menyiapkan peralatan sekolah sendiri
		Dapat mengatur keuagan
2.	Karakter Gotong Royong	Kolaborasi
		Menunjukkan sikap peduli
		Aktif dalam diskusi
		Tolong menolong
		Mampu membuat aturan regu
		Kaeikutsertaan mencari informasi yang berkaitan dengn tugas regu

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Siswa

NO	ASPEK	INDIKATOR
1.	Karakter Mandiri	Kepercaayaan diri
		Menyelesaikan tugas
		Menunjukkan kemampuan mandiri
		Menyiapkan peralatan sekolah sendiri
		Dapat mengatur keuagan
2.	Karakter Gotong royong	Kolaborasi

		Menunjukkan sikap peduli
		Aktif dalam diskusi
		Tolong menolong
		Mampu membuat aturan regu
		Kaeikutsertaan mencari informasi yang berkaitan dengn tugas regu

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

NO	SUBJEK	ASPEK	INDIKATOR
1.	Siswa	Karakter Mandiri	Kepercaayaan diri
			Menyelesaikan tugas
			Menunjukkan kemampuan mandiri
			Menyiapkan peralatan sekolah sendiri
			Dapat mengatur keuagan
2.		Karakter Gotong Royong	Kolaborasi
			Menunjukkan sikap peduli
			Aktif dalam diskusi
			Tolong menolong
			Mampu membuat aturan regu
			Kaeikutsertaan mencari informasi yang berkaitan dengn tugas regu

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Angket Siswa Nilai Karakter Mandiri

ASPEK	INDIKATOR
Mandiri	Kepercaayaan diri
	Menyelesaikan tugas
	Menunjukkan kemampuan mandiri
	Menyiapkan peralatan sekolah sendiri
	Dapat mengatur keuagan

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Angket Siswa Nilai Karakter Gotong Royong

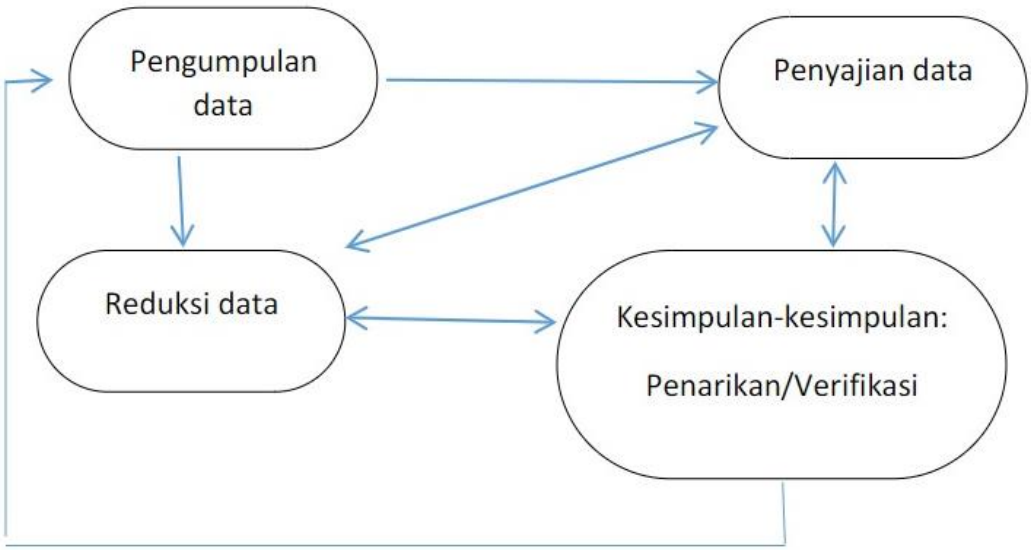
ASPEK	INDIKATOR
Gotong Royong	Kolaborasi
	Menunjukkan sikap peduli
	Aktif dalam diskusi
	Tolong menolong
	Mampu membuat aturan regu
	Kaeikutsertaan mencari informasi yang berkaitan dengn tugas regu

Sumber : Olahan Peneliti 2023

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data ini dikumpulkan dari wawancara, pengamatan dan dari dokumentasi secara gabungan. Analisis data menggunakan pendekatan induktif dalam proses analisis data dimana temuan teori dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan. Menurut Saleh (2017) analisis data kualitatif adalah suatu proses yang meliputi : mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya, berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan jalan membuat agar kategori data itu mempuyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum. Sejalan dengan hal ini Situmorang & Fadli (2010) analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.

Menurut Rijali (2019) analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyaji data dan penyimpulan hasil penelitian. Sejalan dengan Miles dan Huberman (dalam Rijali. 2018) analisis data penelitian kualitatif ada 4 alur yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sehingga penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisi data dengan tiga alur tersebut. Adapun alur penelitian ini, alur analisi data dijelaskan pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1 Alur Tahap Analisis Data

Sumber : Miles dan Huberman (dalam Rijali. 2019)

a. Pengumpulan data

Pelaksanaan pengumpulan data diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian. Pengumlan data dalam penelitian ini melalui hasil observasi, wawancara dan angket serta berbagai sumber baik jurnal, buku dan sebagainya. Data tersebut dikumpulan di jadikan satu untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini data-data yang telah didapatkan peneliti dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi akan direduksi. Peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan indicator yang telah ditetpkan. Namun hal tersebut harus disesuaikan dengan narasumber.

c. Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajiam data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan salin, hubungan antarkatergori, dan sejinisnya. Pada penyajian ini, peneliti akan menyajikan data-data yang akan dikelompokkan berdasarkan kategori yang diperlukan. Data disajikan dalam bentuk table yang berkaitan dengan pendidikan karakter mandiri dan gotong royong melalui ekstrakulikuler pramuka siswa kelas IV SDN 2 Kedunglurah.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan vertifikasi lapangan merupkan penyusunan bukti secara utuh. Menurut Rijali (2019) kesimpulan-kesimpulan perlu diverifikasi melalui : memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjau kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.Verifikasi sewaktu-waktu dapat berubah ketika menemukan bukti-bukti yang lebih mendukung. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dengan menginterpretasi data yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian terkait bagaimana pendidikan karakter mandiri dan gotong royong melalui ekstrakulikuler pramuka siswa kelas IV SDN 2 Kedunglurah.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiono (2016) ada 4 kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu : derajad *credibility* (Validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability*

(reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Ada 6 macam uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisi kasus negative, menggunakan bahan referensi, dan member check (Sugiyono. 2016). Pengecekan penelitian ini menggunakan uji krebilitas dengan teknik triangulasi.

Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2016) Triagulasi dalam pengujian krebilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam proses pengecekan keabsahan data. Adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Mengkaji kredibilitas data maka dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Menurut Sugiono (2016) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber kemudian di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan (member check) dengan 3 (tiga) sumber data. Pada tahap ini, peneliti akan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber diantaranya guru kelas IV, pembina pramuka dan siswa – siswi kelas IV SDN 2 Kedunglurah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data maka dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi teknik ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan angket dengan 3 (tiga) teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan

data yang berbeda-beda maka aka nada diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.